

SKRIPSI

PERSEPSI NELAYAN DESA BURAU PANTAI KECAMATAN BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN FORMAL

Disusun dan diajukan oleh:

**KADEK MUDIYANA
L241 16 508**



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

PERSEPSI NELAYAN DESA BURAU PANTAI KECAMATAN BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN FORMAL

Disusun dan diajukan oleh:

**KADEK MUDIYANA
L241 16 508**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas
Ilmu Kelautan Dan Perikanan



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

Persepsi Nelayan Desa Burau Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Terhadap Pentingnya Pendidikan Formal

Disusun dan di ajukan oleh :

Kadek Mudiyana

L241 16 508

Telah dipertahankan di hadapan panitia ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi
program sarjana program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Ilmu
Kelautan Dan Perikanan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 16 agustus 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

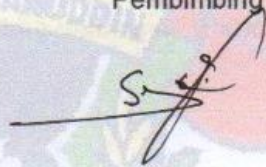
Menyetujui :

Pembimbing Utama,



Dr. Abdul Wahid S.Pi., M.Si.
NIP.197110122002121001

Pembimbing II



Arie Syahrani Cangara, S.Pi, M.Si.
NIP. 198301132015042001

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Sosial Ekonomi Perikanan



Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si.
NIP. 19710126 200112 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kadek Mudiwana

NIM : L241 16 508

Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul **"Persepsi Nelayan Desa Burau Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Terhadap Pentingnya Pendidikan Formal"** ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai kebutuhan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, Tahun 2007).

Makassar, 16 Agustus 2021



Kadek Mudiwana
NIM. L24116508

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kadek Mudiyaana
NIM : L241 16 508
Program Stud : Sosial Ekonomi Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 16 Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Prodi Sosial Ekonomi Perikanan (SEP)


Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si.
NIP. 19710126 200112 1 001

Penulis


Kadek Mudiyaana
NIM. L24116508

ABSTRAK

KADEK MUDIYANA. L24116508. “Persepsi Nelayan Desa Burau Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Terhadap Pentingnya Pendidikan Formal” Dibimbing oleh Abdul Wahid sebagai Pembimbing Utama dan Arie Syahrini Cangara sebagai Pembimbing Anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik tingkat pendidikan pada nelayan Desa Burau Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur dan mengetahui persepsi nelayan terhadap pendidikan formal serta mengetahui apa saja yang dilakukan nelayan dalam melanjutkan pendidikan formal anaknya. Penelitian ini dilaksanakan pada November 2020 – Desember 2020 di Desa Burau Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probability sampling*. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data analisis yaitu menggunakan analisis presentase pendidikan, skala likersts dan analisis data kualitatif. Karakteristik pendidikan nelayan Desa Burau Pantai sebanyak 87 orang tidak menempuh pendidikan formal Hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor khususnya faktor sosial ekonomi nelayan. Persepsi masyarakat mengenai pendidikan formal anak dimana nelayan memilih bahwa pendidikan akan menentukan profesi dan pekerjaan dimasa yang akan datang, nelayan memilih bahwa pendidikan akan menjadikan seseorang berpengetahuan luas, anggapan nelayan mengenai biaya pendidikan dapat diusahakan, tidak ada nelayan yang mengatakan bahwa pendidikan itu murah, nelayan mengatakan bahwa pendidikan dapat merubah status dan kedudukan sosial. Berbagai upaya yang dilakukan nelayan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya, yaitu pola nafkah ganda.

kata kunci : karakteristik nelayan, persepsi nelayan, pendidikan formal

ABSTRACT

KADEK MUDIYANA. L24116508. “The Perception Of Fisherman In The Burau Pantai, District Of Burau, East Luwu Regency For The Importance Of Formal Education” supervised by Abdul Wahid as *the Main Advisor* dan Arie Syahrani Cangara as *Member Advisor*.

This research aims to determine the characteristics of the education level of fishermen in Burau Pantai Village, Burau District, East Luwu Regency and to find out fishermen's perceptions of formal education and to find out what fishermen do in continuing their children's formal education. This research was carried out in November 2020 - December 2020 in Burau Pantai Village, Burau District, East Luwu Regency, South Sulawesi. The sampling method used was Non Probability sampling. The data sources used were primary data and secondary data. The data analysis used percentage analysis. Education, Likert's scale and qualitative data analysis. Educational characteristics of fishermen in Burau Pantai Village as many as 87 people did not take formal education This is influenced by many factors, especially fishermen's socio-economic factors. Public perception of children's formal education where fishermen choose that education will determine profession and work In the future, fishermen choose that education will make someone knowledgeable, fishermen's assumptions about the cost of education can be cultivated, there are no fishermen who say that education is cheap, fishermen say that education can change the status and position of fishermen social. Various efforts have been made by fishermen in meeting the educational needs of their children, namely the double income pattern.

Key words: *fishermen's characteristics, fishermen's perceptions, formal education*

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, pemilik segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Selawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai **Persepsi Nelayan Burau Pantai Kecamatan Burau Pantai Kabupaten Luwu Timur Terhadap Pentingnya Pendidikan Formal** yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Pada penelitian ini, hambatan dan rintangan yang dihadapi merupakan proses yang menjadi kesan dan pendewasaan diri. Semua ini tentunya tidak lepas dengan adanya kemauan yang kuat dalam hati dan kedekatan kepada Allah SWT.

Melalui kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan ucapan khusus kepada penyemangat, pembimbing dan penyempurna segala perilaku semasa hidupku, kedua orang tua tercinta Ayahanda **Made Dania**, dan Ibunda **Wayan Nestry** terimakasih telah menjadi orang tua yang sangat sabar dalam menghadapi semua keluh kesah penulis, serta telah memberikan dukungan, kasih sayang, perhatian dan doa yang tiada henti-hentinya bagi penulis terima kasih karena telah menjadi canda dan tawa, serta penguat bagi penulis, penulis tidak mampu melangkah sejauh ini tanpa bimbingan kedua orangtua tercinta. Untuk kakaku dan adikku beserta keluarga besarku yang senantiasa mendukung dan memberi semangat selama ini semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia Nya kepada keluarga kita. Amiin.

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya saya hantarkan kepada Bapak **Dr. Abd. Wahid S.Pi., M.Si** selaku penasehat akademik, pembimbing ketua dan juga telah menjadi pengganti orang tua dalam memberikan nasihat, arahan, dukungan, dan memberikan bimbingan selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin. Juga kepada pembimbing anggota Ibu **Arie Syahrini Cangara, S.Pi, M.Si** yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan petunjuk yang sangat berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Ibu Dr. St. Ir. Aisyah Fahrums, M. Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. **Bapak Dr. Ir. Gunarto Latama, M.Sc** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Bapak Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Bapak Dr. Andi Adri Arief S.Pi., M.Si. dan Bapak Dr. Andi Amri, S.Pi, M.Sc** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik yang sangat membangun.
5. **Dosen dan Staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
6. **Seluruh Staf Administrasi FIKP** yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan limpahan kasih sayang melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.

1. **Alfani amirullah** yang telah meluangkan waktunya untuk menemani dan membantu proses menyusun data pada penelitian ini, terima kasih atas bantuan dan semangat yang diberikan selama ini.
2. Sahabat-sahabat seperjuangan dalam penyusunan skripsi ini **Asmawati Hajar, Hajriani Salpidata, Ridwan Daini, Rika Rahayu, Rismawati, Devi Aprilia, St. Marlian M, S.Pi., Hasri Liyani, Afarni Mulia Ningsih, Bagas, Fitriani, Haslinda Melani, Nurlatifah Amu, S.Pi., Nuramalia Hasman, Nurul Ainun, Muh. Ihsan, Rosnani Samad, Trikartika Subair, Muh. Ilham, Agussalim AlFath, Iis Inayah Ismail, Disty Dwi Wahyuningsih & Rezki Inta** yang telah memberikan bantuan, semangat, dan pengalaman yang sangat berharga selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.
3. Sahabat-sahabat **Sosial Ekonomi Perikanan 2016 (F16URE)** lainnya (**Fitriana, Tami Azzahra Nur, Regita Saskia Sari, Andi Nurul Khasanah, Suriyanti, Nur Basyasya, Dias Reza, Darmawansyah, Syuhardiman, Fedri Dwiyanto, Febriza, Mega Aulia, Reski Amalia, Rifkah Zhafirah, Yuswandi Yusuf, Asmiana, Waode Siti Adawiah, Riski Ayu, Ayub Khan, A Nur Indah, Nur Afni Rustan, & Nur Fiqhi Islamiyah**)

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan terutama kepada penulis.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 16 Agustus 2021

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'K' followed by several loops and a long horizontal stroke.

Kadek Mudiwana



Penulis lahir di Desa Balirejo pada Tanggal 31 Desember 1998. Penulis merupakan anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan Ayah Made Dania dan Ibu Wayan Nestry. Penulis menempuh pendidikan dimulai pada tahun 2004 di SD Negeri 214 Angkona dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP

Negeri 2 Angkona pada tahun yang sama dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Mangkutana pada tahun 2013, Kemudian lulus pada tahun 2016 dan melanjutkan pendidikan pada Universitas Hasanuddin Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan melalui jalur JNS.

Sebagai seorang mahasiswa penulis aktif di organisasi Kemahasiswaan, yaitu pernah menjabat sebagai Koordinator Devisi Pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Perikanan pada tahun 2018 sampai 2020. Kemudian menjadi Stering Coomite pada kegiatan – kegiatan Himpunan KEMAPI dan HIMASEI.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 102 tematik Pengembangan Kawasan Perdesaan Luwu Timur Terkemuka di Desa Tokalimbo. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di CV. Dewi Windu di Kab. Barru, serta melakukan penelitian di Luwu Timur tepatnya di Desa Burau Pantai dengan mengangkat judul Persepsi Nelayan Desa Burau Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Terhadap Pentingnya Pendidikan Formal.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
I. HALAMAN JUDUL.....	ii
II. HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
III. PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
IV. PERNYATAAN AUTHORSHIP	v
V. ABSTRAK.....	vi
VI. ABSTRACK	vii
VII. KATA PENGANTAR	viii
VIII. RIWAYAT HIDUP	ix
IX. DAFTAR ISI	x
X. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
XI. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Masyarakat Pesisir	5
B. Pendidikan	7
C. Mata Pencarian.....	9
D. Persepsi Nelayan.....	10
E. Kerangka Pikir	10
XII. METODE PENELITIAN.....	12
A. Waktu Penelitian Dan Lokasi Penelitian.....	12
B. Jenis Penelitian.....	12
C. Metode Pengambilan Sampel.....	12
D. Metode Pengumpulan Data	13
E. Jenis Dan Sumber Data.....	14
F. Teknik Analisis Data	14
G. Definisi Operasional.....	16
XIII. HASIL	17
A. Keadaan Umum Geografis	17
B. Kondisi Demografis.....	17
C. Karakteristik Responden.....	18

1. Umur Responden	18
2. Jumlah Tanggungan Keluarga	18
3. Pengalaman Bekerja	19
D. Karakteristik Tingkat Pendidikan.....	20
E. Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Formal	
Anak Nelayan	21
1. Pendidikan Menentukan Masa Depan.....	21
2. Berpengetahuan Luas	22
3. Perubahan Sosial Dimasyarakat	22
4. Biaya Pendidikan	23
5. Jenjang Pendidikan Yang Diharapkan	24
F. Upaya Yang Dilakukan Nelayan Dalam Melanjutkan	
Pendidikan Formal Anaknya	25
1. Pola Nafkah Ganda.....	26
2. Bantuan Dari Keluarga Luas	26
3. Pinjaman	27
4. Prioritas Kebutuhan.....	27
XIV. PEMBAHASAN	29
A. Karakteristik Pendidikan Desa Burau Pantai Kecamatan	
Burau	29
B. Persepsi Nelayan Terhadap Pendidikan Formal Anak	
Nelayan	30
1. Pendidikan Menentukan Masa Depan.....	31
2. Berpengetahuan Luas	31
3. Perubahan Sosial Dimasyarakat	32
4. Biaya Pendidikan	33
5. Jenjang Pendidikan Yang Diharapkan	34
C. Upaya Yang Dilakukan Nelayan Dalam Melanjutkan	
Pendidikan Formal Anaknya	34
1. Pola Nafkah Ganda.....	35
2. Bantuan Dari Keluarga Luas	38
3. Pinjaman	38
4. Prioritas Kebutuhan.....	39

XV. PENUTUP	41
A. Kesimpulan.....	41
B. Saran.....	41
XVI. DAFTAR PUSTAKA.....	42
LAMPIRAN	45

Daftar Tabel

Tabel 1. Skala pengukuran persepsi nelayan terhadap pentingnya pendidikan formal	15
Tabel 2. Luas wilayah burau pantai berdasarkan pembagian dusun	17
Tabel 3. Jumlah penduduk dengan rasio jenis kelamin didesa burau pantai.....	17
Table 4. Karakteristik responden berdasarkan tingkat umur	18
Table 5. karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga.....	19
Table 6. karakteristik responden berdasarkan pengalaman bekerja	19
Table 7. karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan	20
Table 8. tingkat pendidikan nelayan desa burau pantai	20
Tabel 9. Persepsi nelayan tentang pendidikan formal berdasarkan indikator menentukan masa depan	21
Tabel 10. Persepsi nelayan tentang pendidikan formal berdasarkan indikator berpengetahuan luas.....	22
Tabel 11. Persepsi nelayan tentang pendidikan formal berdasarkan indikator perubahan sosial dimasyarakat	23
Tabel 9. Persepsi nelayan tentang pendidikan formal berdasarkan indikator menentukan masa depan	21
Tabel 10. Persepsi nelayan tentang pendidikan formal berdasarkan indikator berpengetahuan luas.....	22
Tabel 11. Persepsi nelayan tentang pendidikan formal berdasarkan indikator perubahan sosial dimasyarakat	23

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki era globalisasi sekarang ini setiap orang harus memiliki ilmu pengetahuan yang memadai agar mampu bersaing dan mempertahankan diri dari tantangan persaingan bebas. Adanya persaingan yang ketat dengan berbagai tuntutan menjadi pendorong untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas akan membantu suatu negara dalam memajukan pembangunan terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Sumber daya manusia yang berkualitas tersebut dapat diciptakan dan dilatih salah satunya melalui jalur pendidikan.

Pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang memiliki maksud dan tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat seutuhnya. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat (Nurkholis, 2013).

Salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Dengan tujuan ini, diharapkan mereka yang memiliki pendidikan dengan baik dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Masri (2017) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah salah satu faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya kemiskinan masyarakat. Kemiskinan yang disebabkan oleh faktor struktur ekonomi dan politik yang melingkupi si miskin. Struktur ekonomi dan politik yang kurang berpihak pada sekelompok masyarakat tertentu sehingga menimbulkan hambatan-hambatan dalam akses sumber daya ekonomi, lapangan pekerjaan dan partisipasi dalam pembangunan dan termasuk juga pendidikan.

Pendidikan berpengaruh besar terhadap kemampuan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan atau mata pencaharian yang tentunya berdampak terhadap pendapatan yang diperoleh. Jika dilihat berdasarkan upah atau gaji atau pendapatan bersih yang diterima tenaga kerja per bulan, tenaga kerja lulusan perguruan tinggi diperkirakan memiliki pendapatan rata-rata tertinggi, yaitu 3,6 juta rupiah pada Februari 2016. Sebaliknya, tenaga kerja yang tidak sekolah, belum tamat SD, dan tamat SD

memiliki pendapatan rata-rata terendah, yaitu kurang dari 1,3 juta rupiah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja dengan pendidikan tinggi akan mendapatkan pendapatan yang tinggi. Sebaliknya, tenaga kerja dengan pendidikan rendah akan mendapatkan pendapatan yang rendah. Selain pendapatan rata-rata yang rendah, tenaga kerja dengan tingkat pendidikan rendah juga menghadapi situasi yang lebih sulit karena pertumbuhan pendapatannya relatif lebih lambat (stagnan) dibandingkan dengan pertumbuhan pendapatan tenaga kerja yang memiliki pendidikan lebih tinggi (ILO, 2013). Hal ini sangat memprihatinkan karena secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa mayoritas pertumbuhan pendapatan dialami oleh tenaga kerja berpendidikan tinggi. Kondisi tersebut pada akhirnya bisa berdampak pada meningkatnya ketimpangan pendapatan.

Indonesia merupakan negara maritim maka sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai nelayan. Walaupun mata pencarian orang pesisir itu beragam, namun sebagian besar adalah nelayan dan kegiatan nelayan menjadi sumber penghasilan utama masyarakat pesisir (Fitriyani dkk 2013).

Menurut Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) Persoalan pendidikan anak nelayan di wilayah pesisir Indonesia tergolong masih memprihatinkan, hanya sekitar 1-1,3% anak nelayan yang lulus pendidikan sarjana, sisanya sekitar 3% lulus SMA, 6% lulus SMP, dan 85% sisanya hanya berpendidikan SD. Di sisi lain 5 persoalan pendidikan anak nelayan ini tidak terlepas dari kemiskinan yang melengkapi kehidupan mereka, masyarakat pesisir Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan sebesar 32,14% (Heni, 2011:5) dalam (Cahyani, 2015).

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang ditujukan untuk terwujudnya suasana dan proses pembelajaran yang menimbulkan keaktifan peserta didik dalam mengembangkan potensi diri agar terciptanya kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak yang mulia, dan keterampilan (Presiden Republik Indonesia, 2003). Salah satu hal yang memengaruhi terwujudnya hal-hal yang menjadi proses pendidikan adalah persepsi. Menurut Slamet (2010), menyatakan bahwa: persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Keluarga nelayan merupakan orang yang bisa mengarahkan dan membimbing anaknya agar bisa tetap maju selain dari diri anak itu sendiri, untuk itu orang tua dituntut dapat memberikan dukungan moral dan juga dukungan yang lainnya, karena pada hakekatnya orang tua merupakan faktor pendukung untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai bersama, serta memberikan persepsi

kepada anggota keluarga yang lain karena dukungan dari keluarga akan memudahkan anak dalam mencapai pendidikan setinggi-tingginya. Faktor penentu persepsi antara lain adanya keinginan untuk belajar dan mengenyam pendidikan setinggi-tingginya agar tercapainya kehidupan yang lebih baik lagi (Siregar, 2013). Pendidikan merupakan bagian dari hak dasar manusia, untuk itu setiap manusia memiliki hak untuk memperoleh pendidikan. Di sisilain pendidikan juga menentukan titik keberhasilan dan jalannya pembangunan, karena pembangunan memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu memanfaatkan, mengembangkan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Dariah, 2004;Purwanto, 2006).

Orang tua dari anak-anak tersebut paham betul betapa pentingnya pendidikan pada zaman sekarang ini, itulah kenapa para orang tua pada sekarang ini sangat menginginkan anaknya agar bisa menempuh pendidikan setinggi mungkin walau mereka harus banting tulang agar bisa memenuhi kebutuhan anaknya. Tidak hanya orang tua yang bersemangat untuk menyekolahkan anaknya setinggi mungkin tap juga ada dalam diri anak-anak tersebut, karena melihat keinginan dan prestasi yang di tunjukkan oleh anak mereka maka orang tua mereka pun mendukung dengan sangat antusias.

Nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang memiliki tingkat kesejahteraan rendah, berdasarkan penelitian (darmawansyah,2020) mengatakan bahwa salah satu indikator penentu kesejahteraan nelayan adalah dilihat dari tingkat pendidikannya, Desa Burau Pantai kecamatan Burau memiliki sejumlah masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan, dan masih menggantungkan hidupnya dari hasil alam yang mana dapat dikatakan bahwa mereka memperoleh pendapatan yang tidak stabil, bahkan ada yang masih dibawah upah minimum regional atau upah minimum kabupaten/kota, sedangkan UMK ini adalah dasar penentu kemampuan keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendidikan masih banyak dijadikan sebagai kebutuhan sekunder oleh sebagian orang walau ada beberapa yang telah mengkategorikannya sebagai kebutuhan primer. Ketika nelayan Desa Burau Pantai masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhan primernya, bagaimana dengan kebutuhan pendidikan anaknya. Hal itulah yang mendasari saya untuk melakukan penelitian ini agar dapat mengangkat dan melihat bagaimana anggapan nelayan terhadap pendidikan formal anaknya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Persepsi Nelayan Desa Burau Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Terhadap Pentingnya Pendidikan Formal”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik tingkat pendidikan pada nelayan Desa Burau Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur?
2. Bagaimana persepsi nelayan terhadap pendidikan formal?
3. Apa saja upaya yang dilakukan nelayan dalam melanjutkan pendidikan formal anaknya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui karakteristik tingkat pendidikan pada nelayan Desa Burau Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
2. Mengetahui persepsi nelayan terhadap pendidikan formal.
3. Mengetahui upaya yang dilakukan nelayan dalam melanjutkan pendidikan formal anaknya.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk Kepentingan Penulis
Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pendidikan terhadap mata pencaharian dan pendapatan masyarakat pesisir melalui pengolahan data dan kunjungan langsung ke tempat yang dijadikan obyek dalam penelitian.
2. Untuk Kepentingan Akademis
Diharapkan agar dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi studi-studi selanjutnya dalam pengembangan ilmu sosial ekonomi perikanan.
3. Untuk Kepentingan Pemerintah Daerah
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan oleh Pemerintah daerah agar dapat lebih memperhatikan kebijakan yang diterapkan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Masyarakat pesisir

Masyarakat pesisir merupakan kelompok orang yang tinggal di daerah pesisir yang sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir. Golongan masyarakat pesisir yang dianggap paling memanfaatkan hasil laut dan potensi lingkungan perairan dan pesisir untuk kelangsungan hidupnya adalah nelayan (Kusnadi, 2006: 26). Sebagai negara maritim sebagian besar penduduk pesisir di Indonesia menggantungkan hidupnya dari bidang perikanan. Indonesia merupakan negara maritim maka sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai nelayan. Walaupun mata pencarian orang pesisir itu beragam, namun sebagian besar adalah nelayan dan kegiatan nelayan menjadi sumber penghasilan utama masyarakat pesisir (Fitriyani dkk 2013).

Nelayan adalah Suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri dari kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Faktor kebudayaan ini menjadi pembeda masyarakat nelayan dari kelompok sosial lainnya. Sebagian besar masyarakat pesisir, baik langsung maupun tidak langsung, menggantungkan kelangsungan hidupnya dari mengelola potensi sumberdaya perikanan. Mereka menjadi komponen utama konstruksi masyarakat maritim Indonesia. Dalam konteks ini, masyarakat nelayan didefinisikan sebagai kesatuan sosial kolektif masyarakat yang hidup di kawasan pesisir dengan mata pencahariannya menangkap ikan di laut, pola-pola perilakunya diikat oleh sistem budaya yang berlaku, memiliki identitas bersama dan batas-batas kesatuan sosial, struktur sosial yang mantap, dan masyarakat terbentuk karena sejarah sosial yang sama. Sebagai sebuah komunitas sosial, masyarakat nelayan memiliki sistem budaya yang tersendiri dan berbeda dengan masyarakat lain yang hidup di daerah pegunungan, lembah atau dataran rendah, dan perkotaan. Kebudayaan nelayan adalah sistem gagasan atau sistem kognitif masyarakat nelayan yang dijadikan referensi kelakuan sosial budaya oleh individu-individu dalam interaksi bermasyarakat. Kebudayaan ini terbentuk melalui proses sosio-historis yang panjang dan kristalisasi dari interaksi yang intensif antara masyarakat dan lingkungannya. Kondisi-kondisi lingkungan atau struktur sumberdaya

alam, mata pencaharian, dan sejarah sosial-etnis akan mempengaruhi karakteristik kebudayaan masyarakat nelayan. Dalam perspektif antropologis, eksistensi kebudayaan nelayan tersebut adalah sempurna dan fungsional bagi kehidupan masyarakatnya (Kusnadi. 2009) dalam Rahayu (2018).

Berdasarkan waktu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan, nelayan diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Nelayan penuh yaitu nelayan yang seluruh waktunya digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air.
- b. Nelayan sambilan utama yaitu nelayan yang sebagian besar waktunya digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air. Disamping melakukan pekerjaan penangkapan, nelayan dalam kategori ini bisa saja mempunyai pekerjaanlain.
- c. Nelayan sambilan tambahan yaitu nelayan yang sebagian kecil waktunya digunakan untuk melakukan pekerjaan penangkapan ikan (KementerianKelautan dan Perikanan,2011)

Dalam satu keluarga, tiap anggota memiliki peranan masing-masing terutama dalam menjalankan perekonomian keluarga. Suami sebagai kepala rumah tangga adalah penanggungjawab kebutuhan rumah tangga, dan sebagai pencari nafkah, yaitu mencari ikan di laut. Laut bagi nelayan merupakan ladang hidup, dan kehidupannya tergantung dari sumber-sumber kelautan.Kegiatan sehari-hari yang dilakukan adalah pergi ke laut untuk menangkap ikan, jadi aktivitas nelayan (suami) sebagian besar dihabiskan di laut.Kegiatan yang berkaitan dengan kenelayanan ini dilakukan oleh nelayan tidak hanya di laut, tetapi juga dilakukan pada waktu di darat. Waktu senggang ketika tidak melaut, mereka gunakan untuk memperbaiki perahu dan perlengkapan alat tangkap. Dilihat dari aktivitas dalam rumah tangga nelayan secara tidak langsung ada pembagian pekerjaan yang tegas antara suami dan istri. Suami kebanyakan menghabiskan pekerjaannya di laut, sedangkan istri pada umumnya wilayah pekerjaannya di rumah, menangani tugas-tugas rumah tangga, maupun yang terkait dengan perikanan. Dalam kegiatan rumah tangga nelayan tidak hanya suami dan istri saja yang bekerja, tetapi anak-anakpun ikut membantu terutama yang berkaitan dengan kenelayanan.Sebagian anak laki-laki ikut membantu orang tuanya mencari ikan, memperbaiki jaring, kadang-kadang ada juga yang ikut membantu mengemudikan perahu, sedangkan anak perempuan, selain membantu ibunya membantu pekerjaan rumah, juga membantu kegiatan memindang. Peran anak laki-laki dan perempuan sama, tetapi memang ada nilai-nilai yang lebih mengharapkan anak laki-laki akan menjadi penerus atau pengganti ayahnya mencari ikan. Hal tersebut mengakibatkan anak-anak keluarga nelayan banyak yang putus sekolah.

B. Pendidikan

Pendidikan Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam mendukung Sistem Pendidikan Nasional tersebut pemerintah Indonesia telah mencanangkan Program Wajib Belajar sejak 2 mei 1994, diselenggarakan selama 21 enam tahun di sekolah dasar (SD) atau yang sederajat dan setara dengan SD dan tiga tahun di sekolah menengah pertama (SMP). Namun efektivitas program ini masih patut dipertanyakan karena masih tingginya angka putus sekolah, hal ini dimungkinkan karena adanya perbedaan yang cukup mendasar antara wajib belajar yang diterapkan di Indonesia dan wajib belajar yang diselenggarakan di negara maju.

Pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Menurut Azyumardi (2010) dalam (Ismail 2014) pendidikan lebih dari sekedar pengajaran. Pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu- individu. Dengan demikian, pendidikan benar-benar menjadi kebutuhan yang tidak hanya dibutuhkan oleh satu individu ataupun kelompok saja, tetapi menjadi kebutuhan setiap orang dalam hal membangun dan mengembangkan moral dan kehidupan setiap individu dalam suatu bangsa atau negara.

Pendapat yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, menyatakan bahwa pendidikan merupakan tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Ismail 2014). Pendidikan dasar menurut M. Nasrudin (2008) dalam Ismail (2014) adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun, diselenggarakan selama enam tahun disekolah dasar dan tiga tahun di sekolah menengah pertama atau satuan pendidikan yang sederajat, dengan tujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia. Pada dasarnya rumusan pendidikan dasar adalah bagaimana meletakkan dasar pendidikan itu sendiri. Hal ini karena dasar pendidikan menengah atau pendidikan tingkat tinggi adalah pendidikan dasar. Dalam hal ini, pendidikan dasar menjadi pondasi yang kokoh bagi setiap anak untuk dapat

melakukan perubahan sikap dan tata kelakuan dengan cara berlatih dan belajar sesuai dengan proses yang terjadi didalam ataupun diluar sekolah. (Ismail,2014).

Pendidikan merupakan faktor penting dalam investasi sumber daya manusia. Pendidikan juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan serta menurunkan ketimpangan pendapatan tenaga kerja. Hasil pengolahan data Sakernas tahun 2013 di Indonesia menunjukkan bukti kuat bahwa pengaruh pendidikan terhadap pendapatan lebih tinggi untuk tenaga kerja yang lebih terampil (tenaga kerja dengan pendidikan tinggi). Dengan kata lain, pendidikan bisa mengurangi ketimpangan pendapatan. Ketimpangan pendapatan terjadi karena adanya over-education, interaksi antara kemampuan dan pendidikan, serta perbedaan kualitas sekolah atau jurusan (bidang studi) antar wilayah. Jika analisis dilakukan menurut gender, ternyata pengaruh pendidikan terhadap pendapatan laki-laki lebih rendah dibandingkan perempuan. Pendidikan bisa mengurangi ketimpangan pendapatan antar gender. Oleh karena itu, pemerintah bisa meningkatkan investasi di bidang pendidikan untuk mengurangi ketimpangan pendapatan, termasuk ketimpangan pendapatan antar gender (Wahyuni dan Monika 2016).

Pengaruh pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan telah banyak dianalisis dalam literatur ekonomi tenaga kerja. Analisis tersebut terkait dengan pengembalian (pay-off) biaya sekolah yang telah dikeluarkan dengan pendapatan yang diterima. Dalam hal ini, pendidikan yang dicapai seseorang bisa menentukan pendapatan yang diterimanya. Oleh karena itu, studi mengenai pendidikan dan pendapatan merupakan informasi penting bagi pengambil kebijakan, baik pemerintah maupun swasta, untuk menentukan berapa banyak investasi yang diperlukan pada sektor ini (Card, 1999) dalam (Wahyuni dan Monika 2016). Salah satu isu terkait pengaruh pendidikan terhadap pendapatan adalah ketimpangan pendapatan. Para pembuat kebijakan berpendapat bahwa sekolah merupakan alat terbaik untuk mengurangi ketimpangan pendapatan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ashenfelter dan Rouse (2000). Mereka menyatakan bahwa sekolah adalah tempat yang menjanjikan untuk meningkatkan skill dan pendapatan individu. Oleh karena itu, kebijakan terkait pendidikan memiliki potensi untuk mengurangi atau meningkatkan ketimpangan pendapatan.

Selain memiliki dampak yang positif terhadap ketimpangan pendapatan, pendidikan juga bisa mengurangi ketimpangan pendapatan antara tenaga kerja laki-laki dan perempuan (Miki dan Yuval, 2011). Selama periode 2006-2014, rasio kesempatan kerja perempuan terhadap penduduk usia kerjaperempuan di Indonesia menunjukkan tren yang meningkat. Pada tahun 2006, rasionya sebesar 41,7 persen dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 47 persen (ILO, 2015). Kondisi ini

mengindikasikan bahwa selama periode tersebut semakin banyak perempuan yang masuk ke pasar tenaga kerja. Meskipun demikian, ketimpangan pendapatan antar gender selalu terjadi di pasar tenaga kerja (Rau dan Wazienski dalam Miki dan Yuval, 2011).

Ketimpangan pendapatan juga terjadi antar gender. Menurut Valian dalam Miki dan Yuval (2011), perempuan akan lebih mudah masuk ke lapangan pekerjaan yang mayoritas membutuhkan tenaga kerja perempuan dengan pendapatan rendah. Sebaliknya perempuan akan lebih sulit masuk ke lapangan pekerjaan yang mayoritas membutuhkan tenaga kerja laki-laki. Pendapatan yang diperoleh akan lebih besar dibandingkan pekerjaan yang didominasi perempuan, tetapi pendapatannya lebih rendah dibanding laki-laki dengan pekerjaan yang sama. Inilah yang mengakibatkan terjadinya ketimpangan pendapatan antar gender. Penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa pendidikan bisa mengurangi ketimpangan pendapatan antar gender. Perempuan dengan pendidikan yang lebih tinggi bisa lebih bersaing di pasar tenaga kerja dibanding perempuan berpendidikan rendah untuk lapangan pekerjaan yang sama dengan laki-laki (Miki dan Yuval, 2011).

C. Mata Pencaharian

Undang-undang 45 Tahun 2009 mendefinisikan nelayan sebagai orang yang melakukan mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Sedangkan penangkapan ikan didefinisikan sebagai kegiatan untuk memperoleh ikan di perairan yang tidak dalam keadaan dibudidayakan dengan alat atau cara apa pun, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan/atau mengawetkan. Secara sederhana, nelayan adalah orang yang melakukan kegiatan penangkapan ikan.

Mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan daerah lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya (Daldjoeni, 1987:89). Mata pencaharian adalah keseluruhan kegiatan untuk mengeksploitasi dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada pada lingkungan fisik, sosial dan budaya yang terwujud sebagai kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi (Fitriyani dkk 2013).

Mata pencaharian dibedakan menjadi dua yaitu mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan. Mata pencaharian pokok adalah keseluruhan kegiatan untuk memanfaatkan sumberdaya yang ada yang dilakukan sehari-hari dan merupakan mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mata

pencaharian pokok disini adalah sebagai bakul. Mata pencaharian sampingan adalah mata pencaharian di luar mata pencaharian pokok (Fitriyani dkk, 2013).

D. Persepsi Nelayan

Persepsi sering disebut juga dengan pandangan, gambaran, atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek. Menurut Robbins (2003) Persepsi merupakan sebuah proses yang ditempuh masing-masing individu untuk mengorganisasikan serta menafsirkan kesan dari indera yang anda miliki agar memberikan makna kepada lingkungan sekitar.

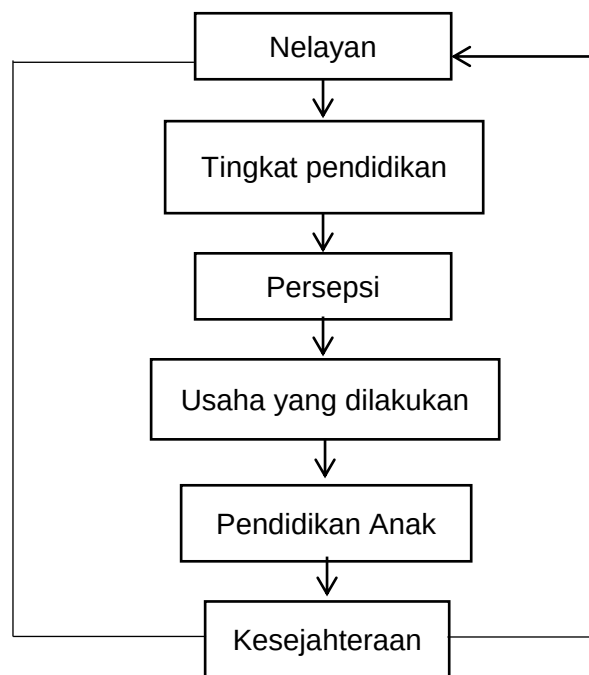
Persepsi orang tua dapat hadir dalam bentuk keterlibatan secara langsung meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Musrah, 2016; Siregar, 2013). Apabila orangtua berpersepsi pendidikan itu penting dan mengungkapkan kepada siswa bahwa pendidikan itu penting, maka dengan sendikit banyaknya siswa akan termotivasi dalam belajar, siswa beranggapan bahwa orangtua mereka sudah memikirkan pendidikannya, walaupun orangtua belum mewujudkan dalam bentuk perilaku (Solina, 2017). Positifnya persepsi orangtua tentang pendidikan terjadi karena orangtua menganggap pendidikan itu penting bagi anak (Nurkhasanah, 2016).

Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan anak (Diana, 2017). Dalam hal ini bagi orang tua pendidikan merupakan sebuah investasi untuk masa depan yang lebih baik. Dengan adanya dukungan dari orangtua yang tinggi maka akan dapat mendorong semangat anak agar lebih giat lagi dalam belajar untuk meningkatkan prestasinya. Prestasi belajar merupakan kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa, dan berbuat. Prestasi belajar dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (Aziz Hsb, 2018; Rustiana & Chalifah, 2012). Lebih lanjut menurut Suryabrata (2012). Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dari hasil latihan, pengalaman yang didukung oleh kesadaran.

E. Kerangka Pikir

Pendidikan merupakan faktor penting dalam investasi sumber daya manusia. Pendidikan juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan serta menurunkan ketimpangan pendapatan tenaga kerja. Pendidikan pada masyarakat pesisir sangat menarik untuk dijadikan sebuah objek kajian. Dimana diketahui bahwa masyarakat pesisir merupakan sekelompok orang yang bertempat tinggal di daerah pesisir dan sebagian besar darinya memanfaatkan sumberdaya perikanan. Desa Bauru Pantai Kecamatan Bauru Kabupaten Luwu Timur merupakan salah satu daerah pesisir. Pandangan nelayan terhadap pentingnya pendidikan formal sangat berpengaruh

terhadap keberlanjutan pendidikan formal anaknya, otomatis hal tersebut juga akan mempengaruhi kemajuan dan kesejahteraan dari kelompok nelayan tersebut. sehingga ada hal-hal yang menjadi indicator untuk mengetahui seberapa besar persepsi nelayan terhadap pendidikan formal itu. Juga ingin dilihat seberapa besar upaya atau usaha yang dilakukan untuk membantu anaknya dalam melanjutkan pendidikan formalnya. Adapun secara skematik dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir